

RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Pengaruh Prisonisasi Terhadap Pembinaan Narapidana (Suatu Studi di lembaga Parnasyarakat Kalisosok Surabaya dan Lembaga Parnasyarakat Sidoarjo)

Ketua Peneliti : Nur Basuki Minarno, S.H., M.Hum

Anggota peneliti : Eman, S.H., MS

Fakultas/Puslit : Fakultas Hukum Universitas Airlangga

Sumber biaya : SPP/DPP Universitas Airlangga

SK Rektor Nomor: 7131/PT03.H/N/1995

Tanggal : 25 Agustus 1995

=====

ISI RINGKASAN

Narapidana dalam penjara akan mengalami proses akulturasi dan asimilasi dengan saling memperkenalkan "dunia penjara", maka dapat membentuk suatu sikap dan pola perilaku yang tidak diharapkan oleh petugas pembina narapidana di lembaga parnasyarakat.

Sikap dan pola perilaku-- Koentjaraningrat menamakan kebudayaan--dapat beebentuk idea, activities, dan artifact (J.J.Haningman). Sikap dan perilaku dari pendatang baru (narapidana) mengalami perubahan dalam sikap-sikap, nilai-nilai dan perilaku dalam masyarakat penjara, mereka menjadi lebih jahat. Hal inilah yang oleh Donald Clemmer dinamakan prisonization (prisonisasi) yang mempunyai arti "the taking on, in greater or lesser degree, of the folkways, mores, customs and general culture of the penitentiary".

Senada dengan pendapat Clemmer, dikemukakan oleh Curt, L. Bartol tentang prisonisasi sebagai proses dimana narapidana belajar aturan-aturan, kultur umum dan harapan-harapan dari masyarakat penjara. Lebih jelas lagi pendapat yang dikemukakan oleh Romli Atmasasmita bahwa prisonisasi menghambat proses resosialisasi (parnasyarakat kembali).

Mengingat pentingnya fungsi pembinaan narapidana yang diemban oleh parnasyarakat, maka perlu dilakukan penelitian terhadap aspek prisonisasi yang terjadi di lembaga parnasyarakat. Prisonisasi dilihat dari beberapa aspek yang meliputi bagaimanakah pembinaan yang sudah dilaksanakan di lembaga parnasyarakat, bentuk prisonisasi yang bagaimanakah terjadi di lembaga parnasyarakat, aspek apa sajakah yang berperan membentuk prisonisasi, serta upaya-upaya apakah yang sudah dan akan dilaksanakan oleh lembaga parnasyarakat.

Prisonisasi pada hakekatnya merupakan sikap dan perilaku dari narapidana oleh karena dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan yuridis sosiologis. Dalam penelitian ini akan menggambarkan secara jelas fenomena sosial oleh karenanya spesifikasi penelitian menggunakan deskripsi.

Dalam penelitian ini data berasal dari wawancara dengan narapidana dan petugas lembaga parnasyarakat (data primer). Disamping itu didukung pula oleh peraturan perundangan, literatur, dokumen, serta hasil penelitian yang terkait (data sekunder). Lokasi penelitian yang dipilih adalah

Lembaga pemasyarakatan Kalisosok Surabaya dan Lembaga Pemasyarakatan Sidoarjo. Pemilihan lokasi ini bertujuan ingin membandingkan apakah ada perbedaan antara lembaga pemasyarakatan kelas I/A dengan lembaga pemasyarakatan kelas II/III dalam hal terjadinya prisonisasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa LP Kalisosok maupun LP Sidoarjo telah terjadi prisonisasi. Bentuk prisonisasi itu bisa dilihat adalah "kode etik narapidana", homo seksual, "tato". Khusus untuk "pengelompokan tak resmi (informal group)" di lembaga pemasyarakatan Kalisosok telah terjadi, sedangkan di lembaga pemasyarakatan Sidoarjo tidak terjadi. Hal tersebut disebabkan narapidana lembaga pemasyarakatan Sidoarjo lebih bersifat homogen.

Dari hasil penelitian terungkap bahwa perampasan kemerdekaan pada pidana penjara (deprivation) yang berupa perampasan barang dan jasa, perampasan hubungan heteroseksual, dll., sangat positif mendukung terciptanya prisonisasi.

Mengingat prisonisasi sangat menghambat terciptanya resosialisasi bagi narapidana, maka perlu adanya pembinaan terhadap narapidana. Pembinaan tersebut dapat dikelompokkan yang bersifat preventif dan repressif.

Di samping itu dalam penelitian ini menyarankan perlu dibuatnya Undang-undang Pemasyarakatan yang berdasar pada falsafah Pancasila, membenahan lembaga pemasyarakatan (gedung/fisik), serta perlu peningkatan kualitas petugas lembaga pemasyarakatan.

